

STUDI TERKAIT PENGENDALIAN INTERNAL PADA PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Solagracia Rosmalinda Sarmatua¹⁾, Hisar Pangaribuan²⁾

¹²⁾Universitas Advent Indonesia

Email: 18321120@unai.edu; pangabhsr@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan setiap perusahaan adalah memperoleh laba. Namun, dalam aktivitasnya, perusahaan menggunakan beberapa cara yang mungkin dapat berdampak negatif terhadap lingkungan. Oleh sebab itu penerapan keberlanjutan dunia usaha menjadi program yang dilakukan perusahaan dengan berfokus kepada *people, profit dan planet* melalui pengungkapan CSR. Agar pengungkapan CSR berjalan dengan baik maka dibutuhkan adanya pengendalian internal perusahaan. Penelitian ini bermaksud menggali peran pengendalian internal pada kewajiban sosial perusahaan. Riset diambil dari data sekunder bank yang terdaftar di bursa efek yang berada di Indonesia, Malaysia dan Singapura dengan total angka sebanyak 159 sumber dari 53 bank, yang diambil dari periode 2019 – 2021. Penelitian ini menghasilkan adanya hubungan positif yang sangat lemah atas pengendalian internal pada pengungkapan tanggung jawab sosial. Pengendalian internal berpengaruh tidak signifikan pada pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Kata kunci: pengendalian internal, pengungkapan tanggung jawab sosial.

ABSTRACT

The goal of any company is to make a profit. However, in its activities, the company uses several means that may be able to negatively affect the environment. Therefore, the implementation of business sustainability is a program carried out by the company by focusing on people, profits and the planet through CSR disclosure. In order for CSR disclosure to run well, it is necessary to have internal company control. The purpose of this study is to determine internal control on the disclosure of corporate social responsibility. This study is taken from the annual reports of banks listed on exchanges located in Southeast Asia, namely Indonesia, Malaysia and Singapore. The data used was quantitative data of 159 data from 53 banks studied. This study used the annual report for the period 2019 – 2021. This research resulted in a very weak positive relationship with internal control on the disclosure of social responsibility. Internal control has an insignificant effect on the disclosure of corporate social responsibility.

Keywords: internal control, disclosure of social responsibility.

PENDAHULUAN

Mimpi sebuah bisnis adalah adanya kelangsungan hidup yang berkelanjutan. Tidak ada bisnis yang mengharapkan kondisi perusahaannya mengalami kebangkrutan.

Segala usaha dibuat oleh perusahaan agar bisnisnya tetap berjalan dan mampu bersaing. Namun terkadang perusahaan mengabaikan faktor-faktor yang mungkin dianggap tidak mendatangkan keuntungan bagi perusahaan. Padahal efeknya jangka panjangnya justru akan merugikan bagi perusahaan, tidak hanya akan membahayakan keberlangsungan hidup perusahaan tapi juga kepada lingkungan dan kehidupan generasi yang akan datang.

Usaha-usaha yang sering dilakukan perusahaan kebanyakan hanya berfokus pada profit tanpa memikirkan dampak dari eksplorasi sumber daya yang telah dilakukan. Oleh sebab itu penerapan keberlanjutan dunia usaha menjadi program yang saat ini marak dilakukan oleh perusahaan dengan berfokus kepada beberapa hal yaitu *people, profit dan planet*. Karena setiap aktivitas bisnis diharapkan mampu berpengaruh positif baik bagi kualitas hidup karyawan dan masyarakat sekitar, meningkatkan laba bagi perusahaan, disamping tetap dapat mempertahankan kelestarian lingkungan dan budaya di tempat perusahaan itu didirikan.

Demi terlaksananya keseimbangan dan pertumbuhan mutu dari perusahaan, masyarakat dan alam sekitarnya maka setiap bisnis diminta untuk menjalankan pengungkapan yang bersifat sukarela. Pengungkapan ini merupakan salah satu bentuk transparansi manajemen terhadap aktivitas bisnis yang dilakukannya. Pengungkapan yang dilakukan perusahaan ini diharapkan mampu membangun citra baik perusahaan dan membantu stakeholder di dalam pengambilan keputusan yang lebih tepat (Kartika, 2009). Pengungkapan sukarela yang dimaksudkan ini adalah pernyataan kewajiban sosial dan lingkungan (CSR).

Dalam UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas menyebutkan bahwa perusahaan yang berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan CSR. Hal ini bertujuan agar perusahaan berproses dengan lingkungan dan budaya masyarakat dalam tatanan yang serasi, seimbang, sejalan dengan nilai dan norma yang berlaku. Berdasarkan UU tersebut, dapat disimpulkan bahwa bagi satuan bisnis yang terhubung langsung dalam pengolahan pendayagunaan alam diwajibkan untuk melaporkan pengungkapan CSR. Namun, bagi satuan bisnis yang tidak langsung terhubung dengan pendayagunaan alam, maka pengungkapan ini merupakan bentuk pengungkapan sukarela. Namun setidaknya setiap bentuk aktivitas bisnis harus tetap berupaya menghasilkan efek yang baik untuk alam dan manusia sekitarnya disamping tujuan utamanya yaitu memperoleh laba.

Pengungkapan CSR pada umumnya berdasarkan indikator *Global Reporting Initiative* (GRI) yang terdiri dari indikator kinerja ekonomi, lingkungan, tenaga kerja dan pekerjaan yang layak, hak asasi manusia, kemasyarakatan atau sosial, dan tanggung jawab produk (GRI, 2022). Indikator CSR ini menunjukkan bentuk tanggung jawab yang menyeluruh kepada sosial yang di tempat perusahaan didirikan. Pengungkapan ini biasanya dilaporkan setahun sekali bersamaan dengan terbitnya laporan tahunan perusahaan. Karena pengungkapan ini sifatnya sukarela, apalagi bagi perusahaan yang tidak berkaitan langsung dengan eksplorasi alam, maka pengungkapan ini sering diabaikan oleh perusahaan (Manurung et al., 2021). Padahal banyak manfaat yang dapat dirasakan perusahaan bila melaksanakan pengungkapan CSR, diantaranya membangun citra yang positif, memiliki keunggulan dari pesaing, mudah membuat kesepakatan

dengan masyarakat, kemudahan dalam memperoleh pendanaan, hingga meningkatkan harga saham (Hasmi, 2022).

Studi tentang pengungkapan CSR sudah banyak dibahas. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan perusahaan enggan untuk membuat proses pengungkapan CSR ini. Diantaranya ditunjukkan bahwa pengungkapan CSR tidak menghasilkan laba namun malah membutuhkan tambahan biaya yang tidak sedikit. Pengungkapan CSR juga memungkinkan terjadinya konflik internal karena penerapan yang tidak sesuai dengan prosedur yang dibakukan oleh perusahaan. Selain itu, pengungkapan CSR kadang dibuat hanya sekedar formalitas tanpa menghasilkan dampak yang signifikan bagi masyarakat (Aulia dan Wulandari, 2019).

Oleh sebab itu, dibutuhkan pihak internal perusahaan untuk mengendalikan perusahaan agar mau melakukan proses pengungkapan CSR dengan baik. Pihak pengendali perusahaan yang dapat dipercaya dalam hal ini adalah komite audit (Pangaribuan et al., 2019). Sebagai pihak yang berfungsi sebagai pengawas dan pengendalian internal perusahaan, komite audit menjadi kepanjangan tangan dari dewan komisaris dalam mewujudkan penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* (GCG) khususnya melalui pengungkapan CSR (Pramana, 2020). Komite audit diharapkan mampu berperan dalam penerapan pengungkapan CSR dengan suatu dorongan yang tulus atas dampak yang dihasilkan perusahaan pada lingkungannya yang berpengaruh juga pada kesejahteraan masyarakat (Anggusti, 2010).

Sektor keuangan khususnya bank menjadi obyek penelitian ini, khususnya yang melantai di bursa di Indonesia, Malaysia dan Singapura. Sektor keuangan menjadi sektor yang tidak terhubung dengan pendayagunaan alam, sehingga penelitian menjadi menarik karena pengungkapan CSR menjadi pengungkapan sukarela. Oleh sebab itu, penelitian ini menjadi menarik dan membahas tentang pengendalian internal dan pernyataan kewajiban sosial dan alam yang berlaku pada sektor perbankan yang tercatat di pasar bursa yang ada di Indonesia, Malaysia dan Singapura.

Penelitian ini melihat *issue* yang berhubungan dengan pengendalian internal dan pengungkapan CSR, untuk itu tujuan riset ini adalah untuk mendalami pengaruh sistem pengendalian intern pada perusahaan terhadap pengungkapan CSR.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Legitimasi untuk Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Teori ini menampilkan adanya harapan hubungan timbal balik yang positif dari masyarakat dengan perusahaan di tempat dimana dia berada. Hubungan timbal balik ini diharapkan berpotensi dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

Harapan akan adanya hubungan timbal balik yang positif ini diharapkan karena sering menghasilkan yang jauh dari perkiraan. Mungkin saja terjadi perubahan yang positif pada kinerja perusahaan namun tidak sesuai seperti yang diharapkan masyarakat. Bentuk lainnya adalah bila tidak terjadi perubahan pada kinerja perusahaan, namun masyarakat sangat mengharapkan perubahan tersebut. Atau sering juga terjadinya harapan perusahaan yang tidak searah, bahkan mungkin searah tapi tidak dalam waktu yang bersamaan (O'Donovan, 2002).

Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

CSR merupakan bentuk komitmen perusahaan atas keberadaannya di lingkungan yang ditempatinya. Keberadaan perusahaan tentunya membawa dampak yang berbeda dengan kondisi lingkungan sebelumnya. Setidaknya, perusahaan harus memiliki etika dalam menjalankan proses bisnisnya, sehingga perusahaan itu tetap dapat berlanjut dan berjalan bersama-sama dengan masyarakat sekitarnya. CSR menjadi tanggung jawab sosial perusahaan terhadap dampak yang dihasilkan perusahaan pada lingkungannya yang berpengaruh juga pada kesejahteraan masyarakat (Elizabeth & Pangaribuan, 2021).

Perusahaan dalam melakukan proses pengungkapan tanggung jawab sosial kadang terlihat hanya sekedar melakukannya karena adanya tekanan dari pihak luar perusahaan. Ada juga perusahaan yang melakukan pengungkapan karena berusaha untuk melaksanakan tanggung jawab yang harus dipenuhi. Namun, tidak sedikit juga perusahaan yang mengungkapkannya sebagai suatu dorongan yang tulus dan menyadari karena dampaknya terhadap laba perusahaan, masyarakat sekitar yang mengharapkan keberlangsungan perusahaan, sekaligus kepedulian perusahaan dalam menjaga kelestarian lingkungan (Hadi, 2011)

Pengungkapan CSR diukur dengan *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRDI) berdasarkan *Global Reporting Initiatives* (GRI) yang terdiri dari indikator ekonomi, lingkungan dan sosial.

Pengendalian Internal oleh Komite Audit

Dewan komisaris membentuk komite audit untuk bertanggung jawab dalam membantu pekerjaannya agar berjalan secara efektif atas semua fungsi pengawasan (*oversight*) yang harus dilakukannya pada semua bentuk laporan keuangan, semua tatanan internal perusahaan, demikian juga tugas pemeriksaan laporan keuangan baik internal dan eksternal, pengejawantahan penataan pengelolaan serta ketaatan pada peraturan hukum yang berlaku.

Tugas komite pemeriksaan berhubungan dengan proses analisis dan perhitungan yang mendalam pada risiko yang dihadapi perusahaan, dan juga ketaatan terhadap peraturan hukum yang berlaku. Hal ini membuat komite audit berperan sebagai salah satu perangkat utama dalam penerapan *good corporate governance* (Arens et al, 2014).

Penerapan *good corporate governance* (GCG) pada perusahaan akan berdampak pada proses pengendalian perusahaan yang lebih tepat guna dan tepat waktu berdasarkan sudut pandang ekonomi dan sosial.

Peraturan OJK No. 55 tahun 2015 menyatakan bahwa komite audit melakukan pengamatan atas sistem pengendalian internal perusahaan dengan jumlah minimal anggotanya sebanyak 3 orang yang memiliki kompetensi dan keahlian di bidang akuntansi dan keuangan.

Pengendalian Internal pada Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Pengawasan yang dilakukan komite audit dalam proses pengendalian internal perusahaan mendorong perusahaan untuk melaksanakan proses penerapan *good corporate governance* (GCG). Penerapan ini membawa komitmen kepada perusahaan untuk memiliki rasa peduli pada kepentingan dalam dan luar perusahaan. Kepedulian perusahaan pada kewajiban terhadap sosial membutuhkan pihak yang mendorong sekaligus kegiatan tersebut. Pihak yang dimaksudkan ini adalah peran komite audit, sehingga semakin banyak jumlah anggota komite audit dalam proses pengendalian

internal akan berdampak pada kepedulian perusahaan pada *profit, people dan planet*, yang diwujudkan dalam tingginya indeks GRI. Dengan demikian dapat dibuat sebuah hipotesis sebagai berikut:

Ha: Pengendalian internal berpengaruh signifikan pada pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini mengambil data dari laporan tahunan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Malaysia dan Singapura untuk periode laporan tahun 2019 hingga tahun 2021. Data yang digunakan adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif dari variabel bebas yaitu pengendalian internal dengan skala pengukuran rasio. Pengendalian internal diukur dengan banyak jumlah anggota komite audit perusahaan. Semakin banyak anggota komite audit yang dimiliki perusahaan semakin baik aktivitas perusahaan demi mendukung terjadinya *good corporate governance* baik dari sisi ekonomi maupun sosial. Untuk variabel pengungkapan CSR dihitung berdasarkan banyaknya jumlah item yang diungkapkan bila dibandingkan dengan daftar indikator yang seharusnya diungkapkan. Hasil pengungkapan CSR berwujud angka dalam persentase. Pengungkapan CSR terdiri dari 53 indikator yang digunakan sebagai standar pengungkapan, terdiri dari 9 indikator ekonomi, 30 indikator lingkungan dan 14 indikator sosial.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dengan mendapatkan bukti tertulis dari sumber informasi berupa dokumen kepustakaan, hasil penelitian terdahulu dan laporan tahunan yang dapat diunduh melalui situs resmi (Bashrowi dan Suwandi: 2008). Terdapat 159 data dari 53 bank yang terdapat di Asia Tenggara serta dapat digali dan diolah datanya.

Peneliti menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif asosiatif yang mengkaji terkait pengendalian internal sebagai variabel bebas pada pengungkapan CSR sebagai variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengendalian Internal

Komite audit sebagai panjang tangan dari dewan komisaris independen yang membantu mengawasi kegiatan perseroan, salah satunya adalah proses pengendalian internal perusahaan. Hasil dari pengendalian internal ini, diharapkan komite audit menyampaikan pendapat yang profesional. Tidak hanya itu, komite juga dapat memberikan rekomendasi kepada direksi untuk kemajuan perusahaan atas aktivitas pengendalian internal perusahaan.

Tabel 1. Analisis Deskripsi Anggota Komite Audit Sektor Perbankan 2019-2021

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KA	159	2	10	3.92	1.2740
Valid N (listwise)	159				

Sumber: Diolah dari data primer (2022)

Hasil olahan data statistik menunjukkan terdapat 2 bank yang tercatat di lantai

bursa di Asia Tenggara memiliki anggota komite audit terkecil sebanyak 2 anggota. Anggota komite audit terbanyak ada pada sebuah bank dengan jumlah 10 anggota. Pada umumnya sektor perbankan yang melantai di bursa Asia Tenggara memiliki 4 anggota komite audit. Terdapat 27 data dari 13 bank yang memiliki anggota komite audit di atas rata-rata, sedangkan sisanya berada di bawah rata-rata. Namun, terlihat juga bahwa 2 data dari 2 bank tidak memenuhi syarat ketentuan yang berlaku tentang jumlah minimal anggota komite audit yang seharusnya minimal terdiri dari 3 anggota.

Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) makin marak dilakukan pada akhir dekade ini pada sejumlah perusahaan. Hal ini menjadi tekad perusahaan dalam menciptakan proses bisnis yang baik dan sehat yang berdampak positif baik bagi perusahaan maupun lingkungan masyarakat sekitar. Dimana perusahaan dapat memperoleh beberapa manfaat berupa pengenalan brand dan peningkatan citra perusahaan di lingkungan bisnisnya, disamping pertumbuhan semangat produktifitas internal perusahaan. Dampak bagi lingkungan juga diharapkan dirasakan melalui pemeliharaan kelestarian lingkungan hidup dan budaya.

Tabel 2. Deskripsi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Sektor Perbankan 2019-2021

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	159	12.66	70.88	41.80	12.1972
Valid N (listwise)	159				

Sumber: Diolah dengan SPSS (2022)

Hasil olahan data statistik menunjukkan terdapat sebuah bank yang tercatat di lantai bursa di Asia Tenggara mengungkapkan CSR hanya sebanyak 12,66%. Namun terdapat 3 data dari sebuah bank yang melaporkan pengungkapan CSR sebesar 70,88%. Rata-rata pengungkapan CSR yang dilakukan adalah sebesar 41,80%. Terdapat 60 data temuan hasil penelitian yang menunjukkan pengungkapan CSR di atas rata-rata. Dari 60 data tersebut berada pada 24 bank yang terdaftar di bursa Asia Tenggara. Dengan demikian kesimpulan yang dapat diambil adalah pengungkapan CSR pada bank yang melantai di bursa Asia Tenggara masih jauh dari harapan dan perlu ditingkatkan demi kepedulian bank terhadap kelestarian lingkungan dan budaya yang ada di sekitarnya.

Pengendalian Internal Pada Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Komite audit sebagai organ perusahaan yang berfungsi sebagai pihak yang mengawasi sekaligus pengendali aktivitas perusahaan agar berjalan dengan baik dan benar berdasarkan peraturan. Pengendalian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam memberikan rekomendasi yang baik juga pada pengungkapan CSR.

Tabel 3. Pengendalian Internal pada Pengungkapan CSR Sektor Perbankan 2019-2021

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	114483 ^a	013106	.004743	.121682

Sumber: Diolah dengan SPSS (2022)

Informasi yang kita dapat dari tabel 3 adalah hubungan jumlah komite audit pada pengungkapan CSR hanya sebesar 11,44%, sehingga rangkuman yang dapat dibentuk adalah hubungan jumlah anggota komite audit pada pengungkapan CSR sangat lemah. Jumlah anggota komite audit memiliki arah hubungan yang positif, dimana pengendalian yang dilakukan anggota komite audit mampu meningkatkan perusahaan dalam aktivitas pengungkapan CSR demikian juga sebaliknya. Terlihat kontribusi komite audit pada pengungkapan CSR hanya sebesar 1,31%. Hasil uji signifikansi didapati bahwa nilai sig. $0,2131 > 0,05$ sehingga rangkuman yang terbentuk bahwa ada kontribusi yang tidak signifikan pengendalian internal dari anggota komite audit pada pengungkapan CSR.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Pengendalian Internal pada Pengungkapan CSR Sektor Perbankan 2019-2021

.Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.3751	.0360		10.4067	.0000
KA	.0109	.0087	.1145	1.2131	.2131

a. .Dependent Variable: CSR

Sumber: Diolah dengan SPSS (2022)

Hasil riset pada sektor keuangan khususnya bank pada tiga negara yang diteliti menunjukkan angka yang kurang baik. Terlihat bahwa hasil jumlah komite audit di bawah rata-rata yang lebih besar bila dibandingkan yang berada di atas rata-rata. Tidak menutup kemungkinan bahwa peningkatan jumlah pihak yang melakukan proses pengendalian internal dapat meningkatkan pengungkapan CSR. Hal ini dapat dilihat dari arah hubungan yang positif pada pengendalian internal pada pengungkapan CSR. Terlihat masih lebih besar jumlah bank yang tidak melakukan pengungkapan CSR ketimbang yang melakukan proses pengungkapan CSR. Diharapkan melalui peningkatan jumlah pengendali mampu juga meningkatkan pengungkapan CSR, sehingga pengendali mampu memiliki kontribusi yang lebih besar dalam proses pengungkapan CSR. Peningkatan proses pengungkapan CSR berdampak pada peningkatan citra perusahaan agar menjadi lebih baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Melalui hasil penelitian dan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengendalian internal yang dilakukan oleh komite audit memiliki tingkat yang sangat rendah.
2. Meningkatnya aktivitas pengendalian internal yang dilakukan oleh komite audit mampu meningkatkan pengungkapan CSR demikian juga berlaku sebaliknya,

artinya terdapat hubungan positif dari kedua variabel yang diteliti.

3. Besarnya kontribusi pengendalian internal yang dilakukan oleh komite audit adalah 1,31%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.
4. Pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Oleh sebab itu disarankan agar perusahaan meningkatkan pengendalian internal pada proses pengungkapan CSR. Penambahan aktivitas pengendalian internal melalui peningkatan jumlah komite audit tidak menutup kemungkinan untuk terjadinya proses pengungkapan CSR yang akhirnya mampu meningkatkan citra baik perusahaan yang berdampak positif juga bagi kelestarian lingkungan di sekitar perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggusti, M. 2010. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Bandung: Book Terrace & Library.
- Arens, et.al (2014). Auditing & Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi. Jakarta: Penerbit Erlangga, PT. Gelora Aksara Pratama
- Aulia, R. dan Wulandari, T. 2020. Problematika Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Penerapannya di Indonesia. Semarang, Universitas Islam Sultan Agung.
- Bashrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rhineka Cipta
- Darmawati dan Anis. 1999. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Laporan Keuangan*. Jakarta: Universitas Trisakti
- Elizabeth, D. ., & Pangaribuan, H. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Sosial Dan Teknologi (SOSTECH)*, 1(11), 1.457 – 1.464. <https://doi.org/10.36418/jurnalsostech.v1i11.236>
- Gunawan, Yuniarti. Analisis Pengungkapan Informasi Laporan Tahunan pada Perusahaan yang Terdaftar di BEJ, *Simposium Nasional Akuntansi V*
- Hadi, Nor. 2011. Corporate Social Responsibility. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hasmi, W. 2022. Analisis Penerapan CSR di Perusahaan. Jakarta: Republika.
- Hendriksen, D, Eldon and Micahel F. 2002. *Van Bred, Teori Akuntansi, Edisi V, Buku 2*, Batam: Interaksara
- James C, Van Horne and Wachowicz, John, *Fundamental's of Financial Management (Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan)*, Buku 1, Edisi 12, Salemba.
- Lina Yuniarti. 2005. Pengaruh Ukuran dan Jenis Perusahaan terhadap Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan, Perusahaan Setelah Penawaran Umum Perdana, *Jurnal Maksi*. Vol. V.
- Manurung, A.H., Riyanto, S., Pangaribuan, H., Nurzaman, A.R., & Sunarsi, D. (2021). The Study of Human Resources Management Practice on Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Administrasi Publik*. Vol. 11, No. 1, pp 197-207
- Marwata. 2001. Hubungan Antara Karakteristik Perusahaan dan Kualitas Ungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan Perusahaan Publik di Indonesia, *Simposium Nasional Akuntansi IV*
- Na'im, Ainun dan Rakhman. 2000. Analisis Hubungan antara Kelengkapan

- Pengungkapan Laporan Keuangan dengan Struktur Modal dan Tipe Kepemilikan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol.15, No.1.
- Nugraheni, Yekti, Linggar, dkk. 2002. Analisis Pengaruh Faktor-faktor Fundamental Perusahaan terhadap Kelengkapan Laporan Keuangan, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol.VIII, No.1.
- O'Donovan, 2002. Environmental Disclosure in the Annual Report: Extending the Applicability and Predictive Power of Legitimacy Theory, *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, Vol.15, No.3, pp.344-371
- Pangaribuan, H., Donni, R. W. P., Popoola, O. M. J., & Sihombing, J. (2019). Exploration Disclosures of Internal Control as the Impact of Earnings Quality and Audit Committee. *Indian-Pacific Journal of Accounting and Finance*, 3(1), 4–22. <https://doi.org/10.52962/ipjaf.2019.3.1.61>
- Pramana, B.A. 2020. Peran Komite Audit Dalam Sebuah Perusahaan. Bekasi: Legistra [Ketahui Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit Di Perusahaan \(legistra.id\)](https://legistra.id)
- Suripto, Bambang. 1977. The Firm Characteristic Effect to Extent of Voluntary Disclosure In the Annual Report. *Simposium Nasional Akuntansi II IAI-KAPD*. 1-17
- Simanjuntak, Binsar H dan Widiastuti. 2004. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol.7, No.3.
- Subiyantoro, Edi. 2000. Hubungan antara Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan dengan Karakteristik Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. Vol.15, No.1.
- Wallace, R.S and K. Nasser. 1995. Firm Specific Determinants Of The Comprehensiveness of Mandatory Disclosure In The Corporate Annual Reprts Of Firms Listed On The Stock Exchange of Hongkong. *Journal of Accounting and Public Policy*.
- Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas
- Undang-Undang No. 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara (BUMN)
- Peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015 Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit
- www.globalreporting.org